

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, yaitu suatu gejala atau pengaruh akibat adanya intervensi perlakuan tertentu (Natoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *Single Subyek Research* (SSR) sesuai dengan karakteristik anak dengan hambatan kecerdasan yaitu memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda. Tawney dan Gas (dalam Yuwono, 2020, hlm. 2) SSR adalah penelitian eksperimen yang dilakukan untuk menyelidiki bagaimana perlakuan (*treatment*) mempengaruhi objek yang berulang dalam jangka waktu tertentu, misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Penelitian SSR merupakan penelitian yang memodifikasi perilaku manusia dengan memberikan stimulus.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain reversal yaitu A-B-A. Pada desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur untuk melakukan penelitian menggunakan desain A-B-A adalah perilaku sasaran diukur berulang kali selama 3 tahapan yaitu kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B) dan ketiga kembali ke kondisi *baseline* (A2). Kondisi *baseline* (A2) dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan dapat diukur (Sunanto, 2006, hlm. 12). Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi :

3.2.1 Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas (Independen) yaitu variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lainnya, variabel bebas pada penelitian ini adalah metode simulasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006, hlm. 90) metode simulasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Adapun, langkah-langkah dalam melakukan praktik *vulva hygiene* saat menstruasi adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan, subjek diberikan pemahaman terkait pentingnya *vulva hygiene* khususnya pada saat mengalami menstruasi.
- b. Tahap Latihan (menggunakan metode simulasi dengan media boneka maneken)
 - 1) Mencuci tangan sebelum membersihkan area kemaluan
 - 2) Membasuh area kemaluan dengan arah depan ke belakang
 - 3) Membersihkan sisa-sisa darah menstruasi yang ada di sekitar area kemaluan
 - 4) Mampu mengeringkan area kemaluan dengan menggunakan handuk bersih
 - 5) Mencuci tangan sesudah membersihkan area kemaluan

Sesi intervensi akan dilakukan dua sesi dalam sehari. Hal tersebut dilakukan agar membentuk kebiasaan dengan melakukan kegiatan secara rutin.

3.2.2 Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat (Dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi. Tarwoto dan Wartonah (2006) menyatakan bahwa *vulva hygiene* adalah memelihara kebersihan alat kelamin luar perempuan. Penulis telah mengkaji bahwa *vulva hygiene* saat menstruasi memiliki tiga aspek yaitu membersihkan area kelamin, mengganti pembalut, dan penggunaan celana dalam. Namun, pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada peningkatan *vulva hygiene* saat menstruasi khususnya membersihkan area kelamin. Hal tersebut dilakukan berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang melakukan penelitian awal yaitu asesmen yang dilakukan pada anak. Hasil analisis dari asesmen tersebut anak tidak mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, anak membasuh vagina dengan arah yang salah,

Aqila Fadia Hayaa, 2023

MENINGKATKAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI MENGGUNAKAN METODE SIMULASI PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SEDANG KELAS VII DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta anak tidak mengeringkan vagina sehingga subjek membutuhkan pembelajaran mengenai perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada aspek membersihkan vagina. Adapun perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi khususnya membersihkan area kelamin yaitu mencuci tangan sebelum/sesudah menyentuh area kelamin, membasuh area kelamin menggunakan air bersih, membasuh area kelamin dengan arah yang tepat yaitu dari arah depan ke belakang, dan mengeringkan area kelamin menggunakan handuk bersih.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian terkait meningkatkan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi menggunakan metode simulasi anak dengan hambatan kecerdasan kelas VII di SLB YPLAB Lembang Jalan Barulaksana, Jayagiri, Kecamatan Lembang, Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

3.3.2 Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa SLB YPLAB Lembang yang berjenis kelamin perempuan dan memiliki hambatan pada kecerdasannya. Subjek berusia 15 tahun kelas VII di SLB YPLAB Lembang. Peneliti telah melakukan penelitian tahap awal untuk mencari tahu kemampuan awal subjek mengenai *vulva hygiene* saat menstruasi.

Tabel 3. 1
Subjek Penelitian

Inisial	Jenis Hambatan	Temuan Awal
A	Hambatan Kecerdasan	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek membasuh area kelamin dengan arah yang salah yaitu dari anus ke vagina. • Subjek tidak mencuci tangan sebelum/sesudah membasuh area kelamin

		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengeringkan area kelamin
--	--	--

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, yang mana secara spesifik semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 102). Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrument non-tes berbentuk unjuk kerja. Penggunaan tes unjuk kerja bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen kebersihan menstruasi dalam penggunaan pembalut pada subjek sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

3.6.1 Membuat Kisi-kisi

Kisi-kisi penelitian ini sebagai dasar pengembangan instrument dan sesuai dengan kemampuan awal anak yang sebelumnya sudah dilakukan asesmen terlebih dahulu kepada anak. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen menstruasi dalam penggunaan pembalut.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Perilaku *Vulva Hygiene* saat Menstruasi

Aspek	Indikator	Jumlah Soal	Jenis Tes
<i>Vulva Hygiene</i> saat menstruasi (Membasuh area kemaluan)	Mampu mencuci tangan sebelum membersihkan area kemaluan	4	Unjuk Kerja
	Mampu membasuh area kemaluan dengan arah area kemaluan ke anus	3	Unjuk Kerja
	Membersihkan sisa-sisa darah menstruasi yang ada di sekitar area kemaluan dengan bersih	2	Unjuk Kerja
	Mampu mengeringkan area kemaluan dengan menggunakan tisu atau handuk bersih	1	Unjuk Kerja

Aqila Fadia Hayaa, 2023

MENINGKATKAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI MENGGUNAKAN METODE SIMULASI PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SEDANG KELAS VII DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mampu mencuci tangan sesudah membersihkan area kemaluan	5	Unjuk Kerja
--	---	---	-------------

3.6.2 Membuat Butir Instrumen

Butir instrumen dibuat setelah dirancangnya kisi-kisi instrumen. Instrumen *vulva hygiene* saat menstruasi ini dikembangkan menjadi butir-butir instrumen sebagai alat tes yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan peserta didik. Berikut merupakan instrumen *vulva hygiene* saat menstruasi untuk anak dengan hambatan kecerdasan:

Tabel 3. 3

Instrumen Perilaku *Vulva Hygiene* saat Menstruasi

Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Nilai					Ke t
			1	2	3	4	5	
<i>Vulva Hygiene saat menstruasi</i> (Membasuh area kemaluan)	1. Mencuci tangan sebelum membersihkan area kemaluan	<ul style="list-style-type: none"> Basahi tangan dengan air bersih Ambil sabun di tangan kiri Gosok telapak tangan dengan sabun Bilas tangan dengan air hingga bersih 						
	2. Mampu membasuh area kemaluan dengan arah area kemaluan ke anus	<ul style="list-style-type: none"> Mengambil air bersih menggunakan gayung 						

Aqila Fadia Hayaa, 2023

MENINGKATKAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI MENGGUNAKAN METODE SIMULASI PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SEDANG KELAS VII DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyiram area kemaluan 2-3 kali • Menyiram area kemaluan sembari mengusapkan tangan dari arah depan ke arah belakang 					
	3. Membersihkan sisa-sisa darah menstruasi yang ada di sekitar area kemaluan	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan sisa-sisa darah menggumpal pada rambut-rambut halus di area kemaluan dengan bersih • Membersihkan sisa-sisa darah pada area selangkangan dengan bersih 					
	4. Mampu mengeringkan area kemaluan dengan menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Keringkan area kelamin menggunakan handuk dengan arah 					

	tisu atau handuk bersih	depan ke arah belakang						
	5. Mampu mencuci tangan sesudah membersihkan area kemaluan	<ul style="list-style-type: none"> • Basahi tangan • Ambil sabun di tangan kiri • Gosok telapak tangan dengan sabun • Bilas tangan dengan air • Keringkan tangan dengan tisu 						

3.6.3 Membuat Kriteria Penilaian

Pada penilaian unjuk kerja penulis menggunakan skala penilaian (*rating scale*). Skala penelitian terentang dalam bentuk skor 1, 2, 3, 4, atau 5 yang disesuaikan dengan keterangan setiap butir soal. Kriteria yang jelas agar penilai tidak memberikan skor yang bias, sehingga penulis telah menyediakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian memuat kriteria penilaian yang spesifik yang disebut dengan deskripsi penilaian. Adapun rubrik penilaian pada tes unjuk kerja manajemen kebersihan menstruasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria Penilaian
5	Anak mampu melakukan aktivitas pada setiap butir instrument dengan benar secara mandiri
4	Anak mampu melakukan aktivitas pada setiap butir instrument dengan benar dengan bantuan verbal

3	Anak mampu melakukan aktivitas pada setiap butir instrument <i>analysis</i> dengan benar dengan bantuan non verbal
2	Anak mampu melakukan aktivitas pada setiap butir instrument dengan benar dengan bantuan verbal dan non verbal
1	Anak belum mampu melakukan aktivitas pada setiap butir instrument

Skor merupakan nilai yang diperoleh oleh subjek berdasarkan kriteria penilaian pada tes yang telah digunakan. Skor yang telah diperoleh perlu diolah ke dalam bentuk angka atau huruf. Penentuan batas lulus pada penilaian acuan patokan yang dilakukan dengan membandingkan skor mentah hasil tes dengan skor maksimum idealnya. Instrumen unjuk kerja memiliki 15 butir dan skor maksimal yang dapat diperoleh oleh subjek adalah 75. Satuan pengukuran nilai dalam penelitian ini menggunakan presentase. Berikut merupakan rumus perhitungan nilai akhir setelah penskoran.

$$\text{Nilai hasil} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% =$$

3.6.4 Uji Validitas

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang telah dibuat kemudian diuji oleh validitasnya. Sanyoto (2012, hlm. 55) mengemukakan bahwa "validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir pertanyaan." Pengujian validitas pada instrumen yang telah dibuat oleh penulis menggunakan uji validitas isi melalui *expert-judgement*. *Expert-judgement* merupakan salah satu uji validitas isi dengan menentukan kecocokan setiap butir instrumen oleh ahli dalam bidangnya, yang dilakukan oleh tiga orang ahli. Pada penelitian ini, instrumen diuji oleh dua orang yang merupakan Dosen di Departemen Pendidikan Khusus UPI, dan satu orang lagi merupakan Guru Kelas SLB YPLAB Lembang.

Tabel 3. 5

Daftar Penilai

No.	Nama	Jabatan
1	dr. Euis Haryati, M. Kes	Dosen Prodi PKh FIP UPI

Aqila Fadia Hayaa, 2023

MENINGKATKAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI MENGGUNAKAN METODE SIMULASI PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SEDANG KELAS VII DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Ana Fatimatuzzahra, S.S., M.Pd	Dosen Prodi PKh FIP UPI
3	Amalia Yasini, S. Pd.	Guru SLB YPLAB Lembang

Para ahli menentukan kriteria penilaian butir instrumen dengan menceklis cocok atau tidak cocok untuk setiap butir instrumen. Instrumen penelitian dinyatakan akan valid dan bisa digunakan jika mayoritas ahli mengatakan cocok terhadap butir instrumen tersebut. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

f = frekuensi cocok menurut para ahli

$\sum f$ = jumlah penilai

Berikut kriteria penilaian validitas.

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian Validitas

Rentang	Keterangan
Cocok	1
Tidak cocok	0

Berikut merupakan hasil penilaian validitas instrumen perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi.

Tabel 3. 7

Hasil *Judgment*

Nomor Butir Instrumen	Daftar Ceklis <i>Judgment</i>			Hasil	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
4	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
5	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
6	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

Aqila Fadia Hayaa, 2023

MENINGKATKAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI MENGGUNAKAN METODE SIMULASI PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SEDANG KELAS VII DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
8	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
9	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
10	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
11	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
12	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
13	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
14	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
15	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

Berdasarkan tabel hasil penilaian validitas kepada *expert judgment*, diketahui bahwa butir instrument nomor1-15 dinyatakan valid. Namun ada beberapa saran yang diberikan tiga penilai. Penilai pertama yaitu dr. Euis Haryati, M. Kes selaku Dosen Prodi PKh FIP UPI memberikan saran agar indikator 4 dilakukan setelah indikator 5, setelah selesai mencuci tangan di keringkan menggunakan handuk, serta saran pada kriteria penilaian untuk memberikan contoh untuk bantuan non verbal. Penilai kedua yaitu Ana Fatimatuzzahra, S.S., M.Pd selaku Dosen Prodi PKh FIP UPI memberikan saran pada indikator 3 untuk memberikan penjelasan dari kata “membersihkan” menggunakan air bersih, handuk, atau tisu. Penilai ketiga yaitu Amalia Yasini, S. Pd. Memberikan saran untuk menggunakan air bersih dan air mengalir untuk melakukan praktik. ehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal dalam instrument dinyatakan valid dan layak dipergunakan dengan perbaikan.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Awal

Berikut adalah beberapa persiapan penelitian yang penulis siapkan sebelum melaksanakan penelitian:

- a. Melakukan observasi ke sekolah pada beberapa anak dengan hambatan kecerdasan perempuan yang sudah mengalami menstruasi untuk mengetahui kemampuan merawat vulva pada saat menstruasi

Aqila Fadia Hayaa, 2023

MENINGKATKAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI MENGGUNAKAN METODE SIMULASI PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SEDANG KELAS VII DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Menentukan subjek penelitian yang akan diberi perlakuan oleh penulis, yaitu peserta didik dengan hambatan kecerdasan berjenis kelamin perempuan kelas VII di SLB YPLAB Lembang
- c. Menyediakan atau mempersiapkan media dan alat yang menunjang dengan penelitian
- d. Mengurus surat izin penelitian dengan alur birokrasi:
 - 1) Permohonan surat pengantar dari departemen Pendidikan Khusus FIP UPI untuk pengajuan dosen pembimbing skripsi
 - 2) Permohonan surat keputusan dekan FIP untuk penetapan dosen pembimbing skripsi dan permohonan surat izin penelitian ke FIP
 - 3) Menyusun dan melakukan uji coba instrumen penelitian untuk menguji validitas instrumen penelitian

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Berikut adalah tahapan pelaksanaan penelitian yang ditempuh.

- a. Melakukan tes kemampuan awal (A-1) yaitu observasi/pengamatan untuk melihat data yang dibutuhkan hingga stabil. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes wawancara dan tes unjuk kerja pada peserta didik mengenai perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi peserta didik di lingkungan sekolah.
- b. Pelaksanaan intervensi (B). Pelaksanaan intervensi untuk meningkatkan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dilakukan setelah data baseline-1 (A1) stabil sampai menghasilkan kecenderungan arah dan level perubahan data stabil. Pemberian intervensi mencakup aspek atau sub tugas yang telah ditentukan yaitu mencuci tangan sebelum membasuh vagina, membasuh vagina menggunakan air yang bersih dengan arah yang tepat, keringkan vagina menggunakan tisu/handuk, mencuci tangan setelah membasuh vagina.
- c. Melakukan tes Kemampuan akhir (A-2). Pada tahap *baseline 2* penulis akan mengukur kemampuan merawat vulva saat menstruasi setelah diberikannya intervensi. Subjek diminta untuk mempraktikkan langkah – langkah merawat vulva saat menstruasi, mulai dari mencuci tangan sebelum membasuh vagina, membasuh vagina menggunakan air yang bersih dengan arah yang tepat,

Aqila Fadia Hayaa, 2023

MENINGKATKAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI MENGGUNAKAN METODE SIMULASI PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SEDANG KELAS VII DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keringkan vagina menggunakan tisu/handuk, mencuci tangan setelah membasuh vagina. Tahap ini dilaksanakan sebanyak 3 – 5 sesi pertemuan dengan durasi waktu setiap sesi adalah 2x30 menit. Pengelolaan data dan hasil analisis penelitian sehingga data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan melalui kesimpulan penelitian.

3.7.3 Tahap Akhir

Berikut merupakan tahap akhir yang ditempuh:

- a. Mengelolah data yang diperoleh setiap sesi
- b. Menganalisis data yang telag diperoleh dengan analisi dalam kondisi dan analisis antar kondisi
- c. Membuat kesimpulan
- d. Menyusun laporan akhir penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara sistematis. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 193) “...kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes. Peneliti mengumpulkan data mengenai perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan menggunakan teknik unjuk kerja. Unjuk kerja (*performance assessment*) merupakan bentuk tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan. Siswa diminta untuk mendemonstrasikan sesuai dengan apa yang diperintahkan. Pada penelitian ini siswa akan diminta melakukan praktik perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi khususnya saat membersihkan area kelamin dengan benar.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan observasi. Observasi adalah pengamatan mengenai suatu objek secara langsung di lokasi penelitian. Observasi ini akan berlangsung selama kegiatan simulasi berlangsung. Aspek yang diamati mengenai kemampuan dalam mempraktikkan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan benar.

Aqila Fadia Hayaa, 2023

MENINGKATKAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI MENGGUNAKAN METODE SIMULASI PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SEDANG KELAS VII DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Analisis Data

Sunanto (dalam Zulmiyetri, dkk., 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan tahap akhir sebelum penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *split half* atau metode belah dua dengan dilakukannya dua analisis, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi adalah analisis yang dilakukan pada kondisi baseline, sedangkan analisis antar kondisi dilakukan untuk melihat perbedaan antara fase baseline dan fase intervensi. Menurut Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (2005, hlm. 104) komponen analisis visual untuk dalam kondisi meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, serta level perubahan. Sedangkan analisis visual untuk antar kondisi meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, dan data over lap.

a. Analisis dalam Kondisi

1) Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan berapa lama kondisi baseline dan kondisi intervensi dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari data poin pada setiap kondisi baseline maupun intervensi, data poin ini tergantung dari kestabilan data.

2) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subyek yang sedang diteliti. Cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik menggunakan metode *split-middle*. Metode *split-middle* digunakan untuk menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data poin nilai ordinatnya. Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (2005, hlm. 108) menjelaskan langkah mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua sebagai berikut:

- a) Pertama, bagilah data pada fase baseline menjadi dua bagian.
- b) Kedua, bagilah bagian kanan dan kiri menjadi dua bagian.
- c) Ketiga, tentukan posisi median dari masing-masing belahan.

Aqila Fadia Hayaa, 2023

MENINGKATKAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI MENGGUNAKAN METODE SIMULASI PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN SEDANG KELAS VII DI SLB YPLAB LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) Terakhir, tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median masing-masing belahan.

3) Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas bertujuan untuk melihat variabel yang diteliti pada kondisi stabil atau tidak. Penelitian ini untuk menentukan kecenderungan stabilitasnya menggunakan kriteria 15%. Jika presentase stabilitas sebesar 85%-90% dikatakan stabil, sedangkan di bawah rentang tersebut dikatakan tidak stabil (variabel). Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (2005, hlm. 108) menjelaskan langkah untuk menentukan kecenderungan stabilitas dengan menggunakan kriteria 15% sebagai berikut:

- a) Menentukan skor tertinggi atau skor maksimum
 - b) Mencari rentang stabilitas dengan cara skor tertinggi x 0,15%
 - c) Menghitung mean level dengan cara jumlah skor data dibagi jumlah banyaknya data.
 - d) Menghitung batas atas dengan cara mean level + setengah dari rentang stabilitas.
 - e) Menghitung batas bawah dengan cara mean level – setengah dari rentang stabilitas.
 - f) Membuat grafik kecenderungan stabilitas.
 - g) Menghitung presentase stabilitas dengan cara banyaknya poin yang berada pada rentang batas atas dan bawah dibagi banyaknya data poin, kemudian dikalikan 100%.
- ### 4) Jejak data

Jejak Data adalah garis yang menghubungkan antar data poin berfungsi untuk menunjukkan bahwa setiap data poin berhubungan secara kontinu atau tidak kontinu. Jika data poin kontinu, maka ditunjukkan dengan garis tidak putus-putus dan jika data poin tidak kontinu maka ditunjukkan dengan garis putus-putus. Menurut Sunanto, J., Takeuchi, K., dan Nakata, H, (2005, hlm. 111) untuk menentukan kecenderungan jejak data

sama dengan kecenderungan arah sehingga masukkan hasil yang sama seperti kecenderungan arah.

5) Level stabilitas dan rentang

Level Stabilitas adalah besar kecilnya rentang atau derajat deviasi dari suatu kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah, maka data dikatakan stabil. Secara umum, jika 80% - 90% data masih berada pada 15% di atas dan di bawah *mean*, maka data dikatakan stabil.

6) Level perubahan

Level Perubahan (satu kondisi) adalah besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi. Berikut merupakan langkah menentukan level perubahan.

- a) Tentukan data pertama dan data terakhir pada setiap fase.
- b) Hitunglah selisih data pertama dan data terakhir pada setiap fase.
- c) Tentukan arah perubahan dengan memberikan tanda (+) apabila menaik, tanda (-) apabila menurun, dan tanda (=) apabila tidak ada perubahan.

b. Analisis Antar Kondisi

1) Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada suatu perilaku yang berarti bahwa analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

2) Perubahan kecenderungan dan efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi baseline dengan kondisi intervensi dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

3) Perubahan stabilitas

Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh intervensi yang diberikan. Hal itu dapat dilihat dari stabil atau tidaknya data yang didapat pada kondisi baseline dan data pada

kondisi intervensi. Data yang dapat dikatakan stabil bila arah mendatar, menarik dan menurun yang konsisten.

4) Perubahan level

Perubahan level data dapat menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antar dua data terakhir pada data kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

5) Data overlap

Data overlap menunjukkan data tumpang tindih. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku subjek kedua kondisi. Jika data pada kondisi baseline lebih dari 90% yang tumpang tindih dari data pada kondisi intervensi, maka diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.